

**Judul** : **TEHNIK *PUSHING PLUS* DALAM PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PADA PENDERITA *HYPERMETROPIA* LATEN UNTUK MENGATASI *ASTHENOPIA***

**Pengarang** : **GUSTI NIA ARIYANI WIDURI 16.060**

**Kode DOI** :

**Keywords** : ***Hypermetropia* laten, *Asthenopia*, Deskriptif, *Pushing plus*, Nyaman.**

**Item Type** : **Karya Tulis Ilmiah**

**Tahun** : **2019**

Abstrak

*Hypermetropia* merupakan salah satu kelainan refraksi dimana cahaya yang masuk kedalam bola mata, tidak dibiarkan pada retina tapi justru di belakang retina. *Hypermetropia* laten adalah salah satu jenis *hypermetropia*, dimana terdapat akomodasi terselubung yang sering mengakibatkan keluhan *asthenopia* pada penderita. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif dari data kepustakaan yang salah satunya karangan Theodore Grosvenor yang berjudul *Primary Care Optometry*. Dengan pemeriksaan menggunakan tehnik *pushing plus* bertujuan menghilangkan sisa akomodasi dengan tujuan mengatasi *asthenopia* sehingga diperoleh kacamata yang nyaman.

Kata Kunci : *Hypermetropia* laten, *Asthenopia*, Deskriptif, *Pushing plus*, Nyaman.

Abstract

*Hyperopia refractive error is one in which the light that enters the eye, not refracted to the retina but in fact behind the retina. Hyperopia latent hyperopia is one of a kind, where there is a veiled accommodation asthenopia complaints often result in people. In this paper, the author uses descriptive methods of literature data, one of which Theodore Grosvenor essay entitled Primary Care Optometry. By pushing the plus examination using techniques aimed at eliminating residual asthenopia accommodation in order to overcome in order to obtain a comfortable eyewear.*

Keywords: *Hypermetropia* latent, *asthenopia*, Descriptive, *Pushing plus*, Comfortable.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pernyataan Orisinalitas .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Abstrak .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penulisan .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	2
C. Metode Pengumpulan Data.....	3
D. Sistematika Penulisan .....	3
<b>BAB I TINJAUAN UMUM <i>HYPERMETROPIA</i> LATEN, <i>ASTHENOPIA</i> DAN <i>PUSHING PLUS</i></b> .....	6
A. Definisi <i>Hypermetropia</i> .....	6
B. Pengertian <i>Hypermetropia</i> Laten.....	10
C. Pengertian Pemeriksaan Refraksi Subyektif .....	13
D. Definisi <i>Asthenopia</i> .....	14
E. Pengertian <i>Pushing Plus</i> .....	15
F. Teknik <i>Pushing Plus</i> .....	17
<b>BAB II MASALAH-MASALAH YANG TERJADI DALAM PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PADA PENDERITA <i>HYPERMETROPIA</i> LATEN MENGUNAKAN TEHNIK <i>PUSHING PLUS</i> UNTUK MENGURANGI <i>ASTHENOPIA</i></b> .....	19

A. Masih Adanya Sisa Akomodasi Akibat Kuatnya Akomodasi Pada <i>Hypermetropia</i> Tinggi Kongenital Pada Anak.....	19
B. Kendala Dalam Penentuan Ukuran Koreksi Pada Penderita <i>Hypermetropia</i> Laten Disertai <i>Presbyopia</i> Awal.....	19
C. Keluhan <i>Asthenopia</i> Akibat Konvergensi Pada Penderita <i>Hypermetropia</i> Sedang Dan Tinggi.....	20
D. Kendala Dalam Penanganan <i>Asthenopia</i> Pada Penderita <i>Hypermetropia</i> Yang Disertai Adanya Anomali Binokuler .....	20
E. Kurang Terampilnya Pemeriksa Dalam Melakukan Pemeriksaan Refraksi Pada Penderita <i>Hypermetropia</i> Laten .....	21

**BAB III PEMECAHAN MASALAH YANG TERJADI DALAM PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PADA PENDERITA *HYPERMETROPIA* LATEN MENGGUNAKAN TEHNIK *PUSHING PLUS* UNTUK MENGURANGI *ASTHENOPIA* ..... 23**

A. Penanganan Terhadap Sisa Akomodasi Akibat Kuatnya Akomodasi Pada <i>Hypermetropia</i> Tinggi Kongenital Anak .....	23
B. Penentuan Ukuran Koreksi Pada Penderita <i>Hypermetropia</i> Laten Disertai <i>Presbyopia</i> Awal.....	24

C. Penanganan Asthenopia Pada Penderita Hypermetropia Yang Disertai Adanya Anomali Binokuler .....	23
D. Meningkatkan Ketrampilan Pemeriksa Dalam Pemeriksaan Refraksi Pada Penderita Hypermetropia Laten Menggunakan Tehnik Pushing Plus .....	25
E. Penyelesaian Masalah Yang Berhubungan Dengan Proses Pemeriksaan Refraksi Subyektif Hypermetropia Laten Menggunakan Tehnik Pushing Plus. ....	26
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>28</b>
A. Kesimpulan .....	28
B. Saran .....	29
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>30</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENULISAN**

Keadaan sehat atau terhindar dari sakit dan kelemahan, baik kelemahan jasmani maupun rohani merupakan suatu anugerah yang sangat diharapkan oleh setiap manusia. Salah satunya adalah kondisi sehat pada indera penglihatan, yaitu mata. Karena dengan mata kita dapat menyaksikan keindahan alam ini Upaya maksimal sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan mata, terutama pada ketajaman penglihatan. Namun demikian, jika seseorang mengalami kelemahan tajam penglihatan maka diperlukan alat bantu untuk mengembalikan tajam penglihatannya. Kacamata merupakan alat rehabilitasi untuk memperbaiki tajam penglihatan seseorang, sehingga penderita kelainan refraksi mendapatkan perbaikan tajam penglihatan.

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1/MENKES/SK/2016 tentang Penyelenggaraan Optikal, BAB I Pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa : "Refraksionis Optisien adalah tenaga kesehatan yang berwenang melakukan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi, menetapkan hasil pemeriksaan, menyiapkan dan membuat lensa kacamata dan lensa kontak, termasuk pelatihan ortoptik". Seorang Refraksionis Optisien juga harus memiliki Surat Izin Kerja dan untuk melakukan profesinya harus memiliki STR seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 46 Tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan, BAB II Pasal 2 ayat 1 yang menjelaskan bahwa "Setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan praktik dan / atau pekerjaan keprofesiannya wajib memiliki izin dari

Pemerintah”, dan ayat 2 yang menjelaskan bahwa “ Untuk memilikiin dari pemerintah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diperlukan STR” . Surat Tanda Registrasi (STR) adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang diregistrasi setelah memiliki sertifikat kompetensi.

Tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan terus ditingkatkan melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan di seluruh pelosok daerah dan tempat pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya adalah mengenai kesehatan mata. Sebagaimana kita ketahui mata adalah organ tubuh yang sangat penting dalam kehidupan manusia, semua objek yang dilihat oleh mata diteruskan ke otak manusia, dan di dalam otak dijadikan pesan dan kesan penglihatan. Satu hal yang sering dikeluhkan oleh penderita kelainan refraksi adalah munculnya berbagai keluhan penyerta dari kelainan refraksinya, seperti pusing, mata terasa pegal, keluarnya air mata saat membaca atau bekerja pada jarak relatif dekat, dan keluhan-keluhan lainnya. Kumpulan dari keluhan-keluhan ini biasa disebut dengan asthenopia. Asthenopia bukan merupakan penyakit atau kelainan pada sistem refraksi pada mata, namun lebih tepat disebut sebagai dampak dari kelainan refraksi yang dideritanya. Pada Karya Tulis ini, penulis akan membahas tentang penanganan asthenopia pada penderita hypermetropia laten. Penderita hypermetropia laten memiliki kompensasi akomodasi yang seringkali muncul dan menyertai pada sistem refraksinya. Akibat hal ini, penderita sering mengeluh kurang nyaman dengan penglihatannya akibat adanya asthenopia. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam pemeriksaan refraksi subyektif perlu dilakukan penambahan lensa positif ( plus ) yang ditujukan untuk melemahkan akomodasinya, tehnik ini biasa disebut dengan pushing plus.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agarwal, Sunita Dr., Agarwal, Athiya Dr. and Apple, David J. MD. (2002). *Textbook of Ophthalmology*. New Delhi : JAYPEE. Hal 161. <http://books.google.co.id/books?id=5KeMFEE1s0AC&printsec=frontcover&dq=Textbook+of+Ophthalmology.&hl>. Diunduh tanggal 10 Maret 2019 pukul 04.58 WIB
- Bishop Dr (2014) *Latent Hypermetropia* [http://www.drbishop.com/view/article\\_273.3conx](http://www.drbishop.com/view/article_273.3conx) . Diunduh tanggal 09 Maret 2019 pukul 01.09 WIB
- Cavendish Marshall (2008 ) *Diseases and Disorder*, USA : The Brown References Group, Hal.602 <http://books.google.co.id/books?id=-HRJOElZch8C&printsec=frontcover&dq=Diseases+and+Disorder&hl>. Diunduh tanggal 10 Maret 2019 pukul 06.03 WIB
- Grosvenor Theodore (2007) *Primary Care Optometry* USA : Butterworth Heinemann Elsevier. Hal 16. <http://books.google.co.id/books?id=uEmOKPAOwccC&pg=PA17&dq=Primary+Care+Optometry,+hyperopia+laten&hl>. Diunduh tanggal 10 Maret 2019 pukul 05.44 WIB
- Ilyas Sidarta (2000) *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.hal. 81
- Kurana AK (2003) *Ophthalmology*.NewDelhi : New Ages International. Hal 53. <http://books.google.co.id/books?id=tRzi3sYBInIC&printsec=frontcover&dq=Ophthalmology&hl>. Diunduh tanggal 09 Maret 2019 pukul 01.03 WIB
- Ruwanto Bambang (2007). *Asas-Asas Fisika 1B Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia Hal 43. <http://books.google.co.id/books?id=a3jSfwuBJHsC&pg=PR2&dq=Asas-Asas+Fisika+1B+Cetakan+Kedua&hl>. Diunduh tanggal 10 Maret 2019 pukul 05.10 WIB
- Rosenfield Mark, Logan Nicola (2009) *Optometry: Science, Technique and Management* USA : Elsevier. Hal 209 <http://books.google.co.id/books?id=dv2g8aOIhhsC&printsec=frontcover&dq=Optometry:+Science,Technique+and+Management&hl>. Diunduh pada 09Maret 2019 pukul 04.59 WIB
- Schwartz S Gary (2006) *The Eye Exam : A Complete Guide*. USA : SLACK Hal.50 <http://books.google.co.id/books?id=vNwHSXEXYmkC&printsec=frontcover&dq=The+Eye+Exam+:+A+Complete+Guide&hl>. Diunduh tanggal 09 Maret2019 pukul 02.41 WIB
- Wikipedia The Free Encyclopedia. (2019), *Hyperopia* <https://en.wikipedia.org/wiki/Far-sightedness>. Diunduh pada 31 Agustus 2019 pukul 13.17 WIB
- Wilson M Edward,A Saunders Richard, H Trivedi Rupal (2009) *Pediatric Ophthalmology*. Berlin,Heidelberg : Leipzigh. Hal 13.

[http://books.google.co.id/books?id=G3CT26\\_4E18C&printsec=frontcover&q=Pediatric+Ophthalmology.&hl](http://books.google.co.id/books?id=G3CT26_4E18C&printsec=frontcover&q=Pediatric+Ophthalmology.&hl). Diunduh tanggal 09 Maret 2019 pukul 02.25 WIB